

### III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya . Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan Februari 2022 sampai dengan Desember 2022, selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel. 5 Waktu Penelitian

Rencana Kegiatan	Bulan										
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
Perencanaan Penelitian	■										
Survei Pendahuluan	■										
Penulisan Usulan Penelitian	■	■	■								
Seminar Usulan Penelitian		■	■								
Revisi draft Usulan Penelitian		■	■	■	■	■					
Penelitian Lapangan			■	■	■	■					
Pengumpulan data						■	■				
Pengolahan data						■	■				
Penulisan Hasil Penelitian							■	■	■		
Seminar Kolokium								■	■		
Revisi Hasil Kolokium									■	■	
Sidang Skripsi											■

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survei dengan mengambil kasus pada kesejahteraan rumah tangga petani kacang panjang di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

Lokasi penelitian diambil secara sengaja (*purposive*) berdasarkan informasi dari Balai Penyuluhan Pertanian. Petani kacang panjang di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yang telah dijadikan responden oleh peneliti. Jumlah petani kacang panjang 20 orang. Jika subjek kurang dari 100 orang maka subjek sebaiknya diambil semua (Suharsimi Arikunto, 2010)

### 3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dicapai, maka dibutuhkan data primer dan data sekunder.

Data yang diperoleh sehubungan dengan penelitian ini meliputi :

#### 1) Data Primer

Merupakan data pendukung yang langsung didapat dari sumber data dengan cara observasi, dokumentasi, kuesioner dan *interview* (wawancara) atau bertanya langsung kepada responden. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan/responden atau pihak yang berhubungan dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian dan menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan/responden.

#### 2) Data sekunder

Merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil data dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten dan relevan dengan permasalahan dalam penelitian.

### 3.4 Definisi Dan Operasional Variabel

#### 3.4.1 Definisi

- 1) Tingkat kesejahteraan merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan hidup petani kacang panjang secara layak.
- 2) Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi usahatani kacang panjang yang mencakup total biaya variable dan total biaya tetap.
- 3) Penerimaan usahatani merupakan sejumlah uang yang diterima petani dari jumlah produksi kacang panjang yang dihasilkan.
- 4) Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung perbulan, pertahun atau permusim tanam.
- 5) Pendapatan dari luar usahatani adalah pendapatan yang didapat dari luar usahatani seperti berdagang, atau menjadi buruh pabrik serta pekerjaan lainnya.

#### 3.4.2 Operasional Variabel

- 1) Biaya Produksi atau pengeluaran usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi usahatani yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel.
  - biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan. Dalam hal ini yang termasuk biaya tetap adalah
    - a. biaya sewa lahan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
    - b. penyusutan alat dalam proses produksi dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
  - biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani berlangsung. Dalam hal ini yang termasuk biaya variabel adalah
    - a. benih dihitung dalam satuan (gr) dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
    - b. mulsa dihitung dalam satuan (m) dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
    - c. pupuk anorganik dihitung dalam satuan (kg) dinilai dalam satuan rupiah (Rp)

- d. pupuk organik dihitung dalam satuan (kg) dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
- e. tenaga kerja dihitung dalam satuan (HOK) dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
- f. Bambu (ajir) dihitung dalam satuan (m) dinilai dalam satuan rupiah
- g. Pestisida dihitung dalam satuan (ml) dinilai dalam satuan rupiah
- 2) Biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang diukur dalam satuan rupiah
- 3) Penerimaan usahatani kacang panjang merupakan sejumlah uang yang diterima petani dari jumlah produksi kacang panjang yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual per kilogram serta dapat dihitung dalam satuan rupiah (Rp)
- 4) Pendapatan usahatani kacang panjang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi usahatani kacang panjang serta dihitung dalam satuan rupiah (Rp)
- 5) Pendapatan luar usahatani merupakan sejumlah uang yang diterima petani sebagai upah dari hasil perusahaan barang atau jasa diluar kegiatan usahatani serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp)

Tabel 6. indikator, parameter pengukuran kesejahteraan

<b>Indikator</b>	<b>Parameter Pengukuran</b>	<b>Skala ukur</b>	<b>Skor</b>
Pendapatan	Indikator pendapatan dapat dikategorikan menjadi :  1. Rendah (<Rp.5.000.000) 2. Sedang ( Rp. 5.000.000-Rp. 10.000.000) 3. Tinggi(>rp.10.000.000)	Ordinal	1-3
Konsumsi/ Pengeluaran Rumah Tangga	Indikator konsumsi atau pengeluaran ini dapat dikategorikan menjadi :  1. Rendah(<Rp.1.000.000) 2. Sedang (Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000) 3. Tinggi(>Rp.5.000.000)	Ordinal	1-3
Keadaan Tinggal	Tempat Kriteria tempat tinggal yang dinilai terdapat 5 item yaitu: jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai.	Ordinal	1-3

---

		<p>Berdasarkan kriteria tersebut diberi nilai kemudian dijumlahkan dan hasilnya diberi skor yaitu nilai 11-15 skor 3, nilai 6-10 skor 2 dan nilai 1-5 skor 1. Indikator keadaan tempat tinggal ini dapat dikategorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Non permanen</li> <li>2. Semi permanen</li> <li>3. Permanen</li> </ol>		
Fasilitas Tinggal	Tempat	<p>Fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item yaitu pekarangan, alat elektornik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, WC dan jarak WC dari rumah. Berdasarkan kriteria tersebut diberi nilai kemudian dijumlahkan dan hasilnya diberi skor yaitu nilai 34-44 skor 3, nilai 23-33 skor 2, nilai 12-22 skor 1. Indikator fasilitas tempat tinggal ini dapat dikategorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang</li> <li>2. Cukup</li> <li>3. Lengkap</li> </ol>	Ordinal	1-3
Kesehatan Keluarga	Anggota	<p>Indikator Kesehatan ini dapat dikategorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang(&gt;50%)</li> <li>2. Cukup ( 25%-50% )</li> <li>3. Bagus (&lt;25%)</li> </ol>	Ordinal	1-3
Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan		<p>Terdiri dari 6 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat obatan dan alat kontrepsi. Berdasarkan kriteria tersebut diberi nilai kemudian dijumlahkan dan hasilnya diberi skor yaitu nilai 16-20 skor 3, nilai 11-15 skor 2, dan 6-10 skor 1. Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan ini dikategorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit</li> <li>2. Cukup</li> <li>3. Mudah</li> </ol>	Ordinal	1-3
Kemudahan Memasukan Anak ke		<p>Terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah dan</p>	Ordinal	1-3

---

---

Jenjang Pendidikan	<p>proses penerimaan. Berdasarkan kriteria tersebut diberi nilai kemudian dijumlahkan dari hasilnya diberi skor yaitu nilai 7-9 skor 3, nilai 5-6 skor 2, nilai 3-4 skor 1, indikator kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan dapat dikategorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit</li> <li>2. Cukup</li> <li>3. Mudah</li> </ol>		
Kemudahan Mandapatkan Transportasi	<p>Terdiri dari 3 item yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan dan status kepemilikan kendaraan. Berdasarkan kriteria tersebut diberi nilai kemudian dijumlahkan dan hasilnya diberi skor yaitu nilai 7-9 skor 3, nilai 5-6 skor 2, nilai 3-4 skor 1. Indikator kemudahan mendapatkan transportasi dapat dikategorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit</li> <li>2. Cukup</li> <li>3. Mudah</li> </ol>	Ordinal	1-3

---

Sumber : Badan Pusat Statistik 2005

### 3.5 Kerangka Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran kondisi usahatani kacang panjang. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk melihat analisis usaha dan beberapa perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini.

#### 3.5.1 Analisis Usahatani

##### a. Pendapatan Usahatani Kacang Panjang

Menurut Ken Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variabel Cost*), penerimaan, dan pendapatan usahatani kacang panjang dengan menggunakan rumus :

##### 1) Biaya

Besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost*/Biaya Total

FC : *Fixed Cost*/Biaya Tetap

VC : *Variable Cost*/Biaya Variabel

## 2) Penerimaan

Besarnya penerimaan petani kacang panjang, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR : Penerimaan (Rp)

$P_y$  : Harga Produk (Rp/kg)

Y : Jumlah Produksi (kg)

## 3) Pendapatan atau Keuntungan

Besarnya pendapatan petani kacang panjang, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  : Pendapatan

TR : Penerimaan total

TC : Total biaya

### b. Pendapatan Non Pertanian

Besarnya pendapatan usahatani non pertanian, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PNP \text{ Total} = PNP_1 + PNP_2 + \dots + \dots =$$

Keterangan :

PNP Total : Pendapatan Non Pertanian Total

$PNP_1$  : Pendapatan Non Pertanian 1

$PNP_2$  : Pendapatan Non Pertanian 2

### c. Pendapatan Usahatani Pertanian

Besarnya pendapatan usahatani, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PU \text{ Total} : PU \text{ Kacang Panjang} + PU_2 + PU_3 + \dots =$$

Keterangan :

PU Total : Pendapatan Usahatani

PU<sub>2</sub> : Pendapatan Usahatani 2

PU<sub>3</sub> : Pendapatan Usahatani 3

d. Pendapatan Rumah Tangga

Besarnya pendapatan rumah tangga, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Pendapatan Rumah Tangga = PNP Total+PU Total

### 3.5.2 Analisis Kesejahteraan Petani Kacang Panjang

#### Analisis Deskriptif

Data tingkat kesejahteraan masyarakat yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

#### Analisis Tertimbang

Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangi jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera. Rumus penentuan *range skor* adalah :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan:

RS = *Range skor*

SkT = Skor tertinggi

SkR = Skor terendah

JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh range skor sama dengan lima, sehingga klasifikasi tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang adalah sebagai berikut : (Indikator BPS 2005)

1. Jika skor antara 20-24 berarti tingkat kesejahteraannya tinggi
2. Jika skor antara 14-19 berarti tingkat kesejahteraannya sedang
3. Jika skor antara 8-13 berarti tingkat kesejahteraannya rendah



### Pengklasifikasian Indikator

Adapun pengklasifikasian ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami data yang diperoleh. Dalam menentukan klasifikasi, terlebih dahulu dicari interval dan kemudian menentukan klasifikasinya. Rumus interval yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi per responden yaitu :

$$interval = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria pertanyaan}}$$

Rumus interval yang digunakan untuk mengklasifikasikan skor total seluruh responden yaitu:

$$interval = \frac{(R \times SkT \times P) - (R \times SkR \times P)}{K}$$

Keterangan :

R = Jumlah Responden

P = Jumlah pertanyaan

K = Kategori

SkR = Skor Terendah

SkT = Skor Tertinggi

Untuk melihat total keseluruhan skor yang diperoleh responden melalui setiap item dari 8 indikator yang ada, dapat dilihat pengklasifikasiannya pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Tingkat Kesejahteraan Petani Kacang Panjang.

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pendapatan	20,00-33,33	Rendah
		33,34-46,67	Sedang
		46,67-60,00	Tinggi
2	Komsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga	20,00-33,33	Rendah
		33,34-46,67	Sedang
		46,67-60,00	Tinggi
3	Keadaan Tempat Tinggal	100,00-166,66	Non Permanen
		166,67-233,33	Semi Permanen
		233,34-300,00	Permanen
4	Fasilitas Tempat Tinggal	220,00-366,66	Kurang
		366,67-513,33	Cukup
		513,34-660,00	Lengkap
5	Kesehatan Anggota Keluarga	20,00-33,33	Rendah
		33,34-46,67	Sedang
		46,67-60,00	Tinggi
6	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	120,00-200,00	Sulit
		201,00-281,00	Cukup
		282,00-362,00	Mudah
7	Kemudahan Memasukan Anak Ke Jenjang Pendidikan	60,00-100,00	Sulit
		101,00-141,00	Cukup
		142,00-182,00	Mudah
8	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	60,00-100,00	Sulit
		101,00-141,00	Cukup
		142,00-182,00	Mudah

a). Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan berdasarkan BPS tahun 2005

Pengukuran tingkat kesejahteraan petani menggunakan kuesioner. Tingkat kesejahteraan petani diukur menggunakan lima puluh satu item dari tujuh indikator kesejahteraan yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga skor (1 – 3). Kemudian skor yang didapat dari item kesejahteraan petani diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang tinggi. Rincian klasifikasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Indikator Kesejahteraan

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp. 10.000.000)	3
		Sedang(Rp. 5.000.000-10.000.000)	2
		Rendah(<Rp. 5.000.000)	1
2	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi(>Rp. 5.000.000)	3
		Sedang(Rp.1.000.00-Rp.5.000.000)	2
		Rendah(< Rp,1.000.000)	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen (11-15)	3
		Semi permanen (6-10)	2
		Non permanen (1-5)	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap (34-44)	3
		Cukup(23-33)	2
		Kurang ( 12-22)	1
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus (<25%)	3
		Cukup ( 25%-50%)	2
		Kurang (> 50%)	1
6	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah (16-20)	3
		Cukup (11-15)	2
		Sulit (6-10)	1
7	Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit ( 3-4)	1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit(3-4)	1

Sumber : Badan Pusat Statistik 2005.